

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Karya sastra merupakan permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan manusia. Permasalahan itu bisa terjadi pada diri sang pengarang maupun orang lain. Hasil karya sastra seseorang diekspresikan melalui tulisan yang indah sehingga karya yang diciptakan mempunyai nilai estetis dan dapat menarik para pembaca untuk menikmatinya. Karya sastra memiliki objek yang berdiri sendiri, terikat oleh dunia dalam kata yang diciptakan pengarang berdasarkan realitas sosial dan pengalaman pengarang. Hal ini sejalan dengan pemikiran Pradopo (2013: 59) yang mengemukakan bahwa karya sastra secara langsung atau tidak langsung dipengaruhi oleh pengalaman dari lingkungan pengarang.

Sastrawan sebagai anggota masyarakat tidak akan lepas dari tatanan masyarakat dan kebudayaan. Penciptaan karya sastra tidak dapat dipisahkan dengan proses imajinasi pengarang dalam melakukan proses kreatifnya. Pendapat ini sejalan dengan Pradopo (2013: 61) yang mengemukakan bahwa karya sastra lahir di tengah-tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang serta refleksinya terhadap gejala-gejala sosial yang ada di sekitarnya. Karya sastra tidak hadir dalam kekosongan budaya dan dapat dikatakan bahwa karya sastra dapat dipakai pengarang untuk menuangkan segala persoalan kehidupan manusia di dalam masyarakat. Karya sastra juga dapat dikatakan sebagai terjemahan perilaku manusia dalam kehidupannya.

Bentuk karya sastra yang banyak diminati oleh masyarakat adalah novel, karena menggambarkan suatu yang realistik kehidupan yang dilukiskan dalam tokoh-tokoh yang dituangkan dalam sebuah karya sastra berupa novel. Banyak hal yang dituangkan dalam novel yang merupakan sebuah cerminan dari keadaan masyarakat sekitar. Pengalaman individu dapat dijadikan bahan penciptaan sebuah karya sastra, permasalahan-permasalahan yang dialami pengarang atau orang lain dapat dijadikan tema yang menarik. Novel juga merupakan perjalanan hidup manusia ketika manusia bersentuhan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya. Karya sastra juga dapat diartikan suatu potret realitas yang terwujud melalui bahasa tentang segala hal yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial maupun masalah budaya.

Karya sastra juga mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang menjadi salah satu tendensi sastra. Pendidikan karakter adalah suatu usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan benar dan bernilai positif sehingga dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti menggali nilai-nilai pendidikan yang ada di dalam novel *Seumpama Matahari* karya Arafat Nur. Kisah novel *Seumpama Matahari* karya Arafat Nur merupakan inspirasi dari harapan di tengah konflik yang begitu mengekang dan mengandung nilai-nilai pendidikan pendidikan karakter. Novel *Seumpama Matahari* sangat menarik dikaji. Peneliti menemukan struktur kepribadian id, ego, superego dan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam novel tersebut.

Karya sastra juga masih ada hubungannya dengan psikologi. Dasarnya manusia terdiri atas jiwa dan raga. Kehidupan setiap orang memiliki kepribadian yang mencerminkan perilaku seseorang, karena itu untuk memahami dan menjelaskan tingkah laku seseorang harus memahami definisi dan kepribadian

itu. Orang dapat mengamati tingkah seseorang dengan pertolongan psikologi, salah satu cabang psikologi yang paling dasar yaitu psikologi kepribadian. Freud mengembangkan sebuah penjelasan tentang struktur dasar kepribadian yaitu dengan teorinya yang menyebutkan bahwa kepribadian seorang sejatinya terbentuk dari tiga komponen seperti *id*, *ego*, dan *superego*. Pendekatan psikologi dipilih untuk dapat memberikan gambaran tentang aspek kejiwaan atau batin seseorang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti novel *Seumpama Matahari* karya Arafat Nur adalah sebagai berikut: *Pertama*, novel *Seumpama Matahari* karya Arafat Nur, mengandung konflik yang membangun jiwa yang banyak masalah kehidupan yang perlu dipahami dengan psikologi dalam tokoh utama, sehingga peneliti menggunakan kajian psikologi sastra. *Kedua*, novel *Seumpama Matahari* dianalisis dengan menggunakan kajian psikologi sastra yang masih belum ditemukan, sehingga peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi sumbangsih terbentuknya analisis novel dengan menggunakan struktur kepribadian Sigmund Freud.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti pada tokoh utama dalam novel *Seumpama Matahari* karya Arafat dengan menggunakan kajian psikologi sastra yang terfokus pada struktur kepribadian Sigmund Freud dan nilai-nilai pendidikan karakter.

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Penelitian yang maksimal diperlukan rumusan masalah dalam penelitian. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah struktur kepribadian (ditinjau dari segi *id*, *ego*, dan *super ego*) tokoh utama dalam novel *Seumpama Matahari* karya Arafat Nur?
2. Bagaimanakah nilai pendidikan karakter yang terdapat pada novel *Seumpama Matahari* karya Arafat Nur?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan beberapa permasalahan dalam novel *Seumpama Matahari* karya Arafat Nur. Adapun rincian tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan struktur kepribadian (ditinjau dari segi *id*, *ego*, dan *super ego*) tokoh utama dalam novel *Seumpama Matahari* karya Arafat Nur.
2. Mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terdapat pada novel *Seumpama Matahari* karya Arafat Nur.

### 1.4 Manfaat penelitian

Penelitian yang baik haruslah memberikan manfaat. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis, yaitu akan memperkaya ilmu pengetahuan khususnya dalam pengkajian karya sastra
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi pembaca dan penikmat sastra

Penelitian novel *Seumpama Matahari* karya Arafat Nur ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan sastra Indonesia. Khususnya keterkaitan sastra dan psikologi.

b. Bagi mahasiswa bahasa dan sastra Indonesia

Penelitian ini dapat digunakan bahan pertimbangan bagi mahasiswa untuk dapat memberikan gambaran menganalisis karya sastra menggunakan psikologi.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu digunakan oleh guru bahasa dan sastra Indonesia di sekolah sebagai materi ajar khususnya materi sastra.

### **1.5 Definisi Operasional**

Peneliti mengemukakan definisi operasional sebagai berikut.

a. Novel

Novel adalah cerita yang berbentuk prosa dalam ukuran panjang dan luas. Novel merupakan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata dan mempunyai unsur instrinsik dan ekstrinsik. Sebuah novel biasanya menceritakan tentang permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan manusia.

b. Psikologi Sastra

Psikologi sastra merupakan ilmu yang mempelajari suatu kajian yang memusatkan pada aktivitas kejiwaan manusia.

c. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kepada sosial

